



Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok B Di TK Cahaya Tanjung Morawa T.A 2021/2022

Meiyanti Astria Angelina¹, Dewi Fitria²

¹ Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

² Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author:  meiyaunti@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan kemandirian anak kelompok B dengan penggunaan media audio visual di TK Cahaya Tanjung Morawa TA.2021-2022. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah kemandirian anak kelompok B dapat meningkat dengan penggunaan media audio visual di TK Cahaya Tanjung Morawa?”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Cahaya Tanjung Morawa T.A 2021-2022 yang berjumlah 21 orang anak. Dan objek penelitian ini adalah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian pada anak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran. analisis lembar observasi anak untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa kemandirian anak dapat meningkat menggunakan media audio visual dan dapat dilihat pada hasil siklus II anak berkembang sangat baik mencapai 87,29 %.

Kata Kunci

Kemandirian, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Era Globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk dan membina seorang individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pembelajaran seseorang, guna memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan sikap, watak, ketrampilan untuk memasuki kehidupan yang lebih lanjut. Proses pendidikan dapat dimulai dari dasar, dalam hal ini pada anak usia dini. Pendidikan dasar perlu dipersiapkan dengan baik agar memudahkan anak ke tahap berikutnya. Anak usia dini merupakan masa berkembangnya berbagai aspek perkembangan seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Bahkan anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa berkembang yang paling cepat, sehingga dalam usia dini perlu adanya penanaman pendidikan

awal yang baik untuk kemudian dapat memasuki pendidikan selanjutnya (Kumalayati, 2019:1).

Sujiono dalam Khadijah (2015:13) mengungkapkan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karena pada masa usia tersebut merupakan masa *Golden Age*, masa paling tepat dalam mengembangkan kemampuan karakter kepribadian yang ada dalam diri anak sehingga nantinya menjadi manusia yang berkualitas dan mandiri.

Dalam masa upaya pembinaan pendidikan anak usia dini diperlukan upaya untuk mengembangkan maupun melatih kemandirian. Setiap anak membutuhkan pendidikan secara optimal, karena sifat anak yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini banyak karakter yang dikembangkan dalam membina dan meningkatkan kemandirian pada anak. Salah satu nilai yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak yaitu nilai kemandirian. Untuk mendorong anak usia dini menuju kemandiriannya orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang diambilnya.

Banyak indikator pengembangan kemandirian. Salah satunya yaitu "Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri dalam masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya)" (Khadijah, 2015:60). Kemandirian pada anak meliputi keberanian untuk tampil didepan umum, tanggung jawab terhadap tugasnya, merapikan peralatan mainan maupun perlengkapan makanannya sendiri. Kemandirian pada anak usia 5-6 tahun harus sudah dilatih sedini mungkin, agar mereka mampu dalam menghadapi masalah mereka pada masa mendatangnya. Karena kemandirian anak yang tidak ditanamkan sejak usia dini akan mengakibatkan menjadi individu yang banyak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan observasi awal di TK Cahaya menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian anak tidaklah mudah, bahkan kerap kali mengalami suatu kemunduran. Terutama berkait dengan kemandirian pada anak meliputi keberanian untuk tampil didepan umum, tanggung jawab terhadap tugasnya, merapikan peralatan mainan maupun perlengkapan makanannya sendiri, anak mempunyai banyak hambatan salah satu di antaranya adalah karena anak masih banyak bergantung pada orang lain terutama orang tuanya.

Kemudian hasil observasi di TK Cahaya juga diperoleh informasi bahwa dari 20 orang anak terdapat 11 anak yang kemandiriannya belum berkembang

dengan baik. Maka dari itu diperlukan metode atau media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemandirian anak dengan baik. Metode merupakan suatu “Upaya ataupun cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Yaumi, 2013:205). Dengan metode pembelajaran yang tepat maka keberhasilan pembelajaran akan dapat ditopang dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk suatu tujuan dalam pembelajaran bagi anak-anak usia dini menjadi sesuatu yang niscaya, karena metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi anak sangat menentukan bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Bahkan lebih dari itu, media pembelajaran yang representatif pun juga sangat membantu bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Disinilah kombinasi antara metode dan media pembelajaran harus bisa saling mendukung sehingga pada kegiatan pembelajaran segala sesuatu yang bersifat verbal akan dapat dicerna dengan mudah oleh anak. Maka dalam konteks perkembangan teknologi digital pemanfaatan teknologi digital seperti halnya audio visual sangat berperan penting.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Arikunto,2010:65). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki, mengatasi masalah selama pembelajaran, serta untuk menemukan solusi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Arikunto (2010:65) yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), dimana hubungan secara tali temali dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus. Keterkaitan keempat komponen tersebut dapat dikatakan sebagai suatu siklus.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2021-2022 pada Bulan Maret 2022 sampai dengan Bulan Mei 2022, yang diawali survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan.

Tabel 1.
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret 2022				April 2022				Mei 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan				X								
2	Pra Siklus					X							
3	Siklus I						X	X					
4	Siklus II								X	X	X		
6	Analisis Data											X	
7	Pelaporan											X	
8	Persetujuan											X	X

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Di TK Cahaya yang beralamat di Jl. Pasar Tengah Desa Tanjung Mulia Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak TK Cahaya Tanjung Morawa yang berjumlah 21 orang anak. Objek penelitian ini adalah penggunaan media audio visual pada kelompok B untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Cahaya Tanjung Morawa.

Prosedur Kerja Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), oleh sebab itu penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan siklus.

1. Perencanaan

Persiapan perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas disusun dengan mengacu pada hasil observasi awal (pra siklus). Persiapan merupakan tindakan awal dari setiap siklus, dan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan rancangan cerita yang akan diberikan atau diceritakan kepada anak-anak di kelas.
- b. Menyiapkan pembagian kelompok kerja untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.
- c. Mempersiapkan audio visual.
- d. Membuat RPPH.
- e. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2.

Rancangan Kegiatan Siklus I

Minggu Ke	Kegiatan	Media	Materi	Waktu
I	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menonton video yang berkaitan dengan Kemandirian yaitu “Aku Berani Tampil” - Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut - Menggunting dan menempelkan gambar Kereta Api - Membilangkan jumlah gambar kereta api yang ada dimajalah sesuai instruksi guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Leptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton - Majalah anak, lem dan gunting. 	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi Darat (Kereta Api) - Berdoa - Anak senang memberi salam - Bernyanyi dan Berhitung - Menonton Video - Anak senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut - Menggunting dan Menempel gambar - Sikap berani tampil kedepan - Mematuhi aturan 	4 x 30'
II	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menonton video yang berkaitan dengan kemandirian yaitu “Afi Anak Mandiri” - Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut 	<ul style="list-style-type: none"> - Leptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru yang Ramah - Berdoa - Bernyanyi - Anak Senang Memberi Salam - Menonton Video yang berkaitan dengan indikator kemandirian - Mendengarkan 	4 x 30'

	<ul style="list-style-type: none"> - Maze mencari jalan menuju sekolah - Menebalkan tulisan "Guru di Sekolahku" 	<ul style="list-style-type: none"> menonton - Lembar Kerja (LK), pensil, serta kerayon 	<ul style="list-style-type: none"> cerita dan menceritakan kembali secara urut - Menebalkan tulisan - Mengerjakan Maze - Anak memiliki sikap mandiri - Mematuhi aturan 	
--	---	--	---	--

Tabel 3.
Rancangan Kegiatan Siklus II

Minggu Ke	Kegiatan	Media	Materi	Waktu
I	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menonton video yang berkaitan dengan Kemandirian yaitu "Aku berani tampil" - Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut - Menggunting dan menyusun Kepingan Puzzle menjadi bentuk utuh (lebih 8 keping) - Mewarnai gambar sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Leptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton - Kertas HVS kosong, potongan gambar polisi yang masih acak pada lembar 	<ul style="list-style-type: none"> - Polisi yang gagah - Berdoa - Anak senang memberi salam - Bernyanyi - Menonton Video yang berkaitan dengan indikator kemandirian - Anak senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut - Menggunting dan menyusun Puzzle - Mewarnai gambar - Sikap berani 	4x30'

		<p>kerja yang masih belum digunting dan diwarnai, lem, kerayon, dan gunting untuk kegiatan menyusun Puzzle.</p>	<p>tampil kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi aturan 	
II	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menonton video tentang indikator Kemandirian “Aku Berani Tampil” - Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut - Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 - Melipat kertas menjadi bentuk pesawat 	<ul style="list-style-type: none"> - Leptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton - Kertas Origami serta pensil untuk membuat nama pada pesawatnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pilot yang Pemberani - Berdoa - Bernyanyi - Menonton video yang berkaitan dengan indikator kemandirian - Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut - Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 - Membuat mainan dengan bentuk lipat - Sikap 	4 x 30'

			<ul style="list-style-type: none"> mendengar cerita dengan tertib - - Mematuhi aturan 	
III	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menonton video tentang Kemandirian - “Akibat tidak bertanggung jawab” - Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut - Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 	<ul style="list-style-type: none"> - Leptop, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton - - Lagu “Poci-Poci” untuk kegiatan menari/ senam didalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokter yang Penolong - Melakukan kegiatan senam pagi - Berdoa - Bernyanyi - Anak senang memberi salam - Menonton Video yang berkaitan dengan indikator Kemandirian - Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut - Sikap Bertanggung Jawab - - Mematuhi aturan 	4 x 30'

Observasi

Pelaksanaan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana peningkatan kemandirian anak kelompok B dengan media audio visual. Pengamatan jalannya proses pembelajaran oleh peneliti dilakukan sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk

menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Analisis Hasil dan Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru pelaksana. Pelaksanaan dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama guru menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam Sanjaya (2010:73). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran. Analisis lembar observasi anak untuk mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas anak. Untuk mengetahui persentase keberhasilan anak secara individu. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan kemandirian anak

f : Jumlah Skor yang diperoleh anak

n : Jumlah frekuensi

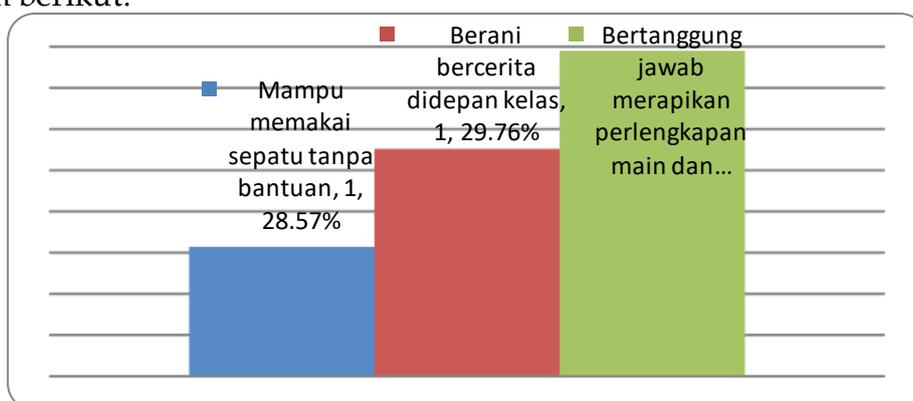
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pra Siklus peneliti melakukan 3 kali pertemuan, berikut hasil rekapitulasi dari ketiga indikator kemandirian menggunakan media audio visual terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Rekapitulasi Pra Siklus

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memakai sepatu tanpa bantuan	18	6		
Berani bercerita di depan kelas	17	8		
Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan	16	10		

Dari tabel diatas menunjukkan, pada pra siklus hasil skor kemandirian anak dari tiap indikator masih dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Perhitungan persentase ketuntasan ketiga indikator pada pra siklus dapat dilihat di lampiran 3, untuk lebih jelasnya hasil persentase ketuntasan ketiga indikator kemandirian anak pra siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1.
Diagram Batang Kemandirian Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

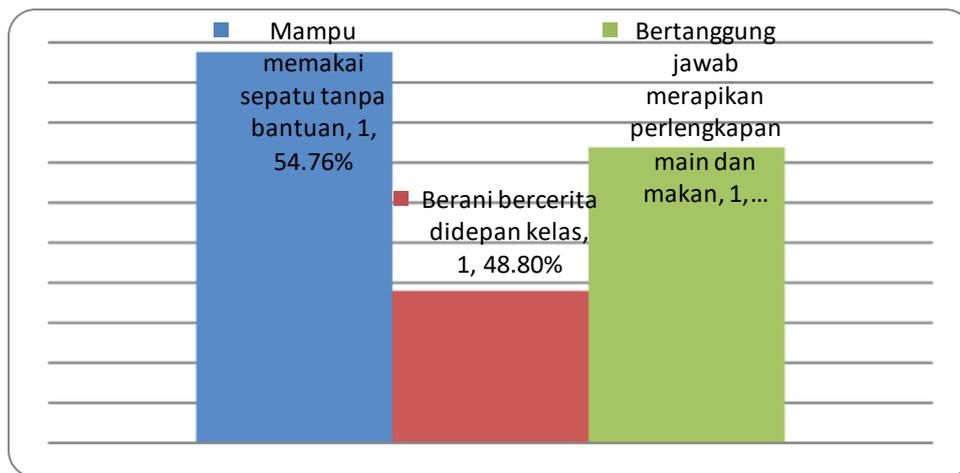
Berdasarkan hasil penilaian dan gambar diagram di atas dapat dilihat hasil dari 3 pertemuan pada Pra siklus ini, indikator mampu memakai sepatu tanpa bantuan mulai berkembang mencapai 29,57%, indikator berani bercerita didepan kelas mulai berkembang mendapat 29,76%, dan pada indikator bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan mulai berkembang mendapat 30,95%.

Maka dapat disimpulkan pada pra siklus ini masih mulai berkembang mencapai 29,76 %. Pada siklus ini peneliti melakukan 3 kali pertemuan, berikut hasil rekapitulasi dari ketiga indikator kemandirian menggunakan media audio visual terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Rekapitulasi Siklus I

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memakai sepatu tanpa bantuan	4	18	24	
Berani bercerita di depan kelas	8	12	21	
Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan	6	14	24	

Dari tabel diatas menunjukkan, pada siklus I hasil skor kemandirian anak dari tiap indikator sudah mengalami peningkatan yaitu pada kategori belum berkembang, mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan bab III. Perhitungan persentase ketuntasan ketiga indikator pada siklus I dapat dilihat di lampiran 4, untuk lebih jelasnya hasil persentase ketuntasan ketiga indikator kemandirian anak menggunakan audio visual siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2.
Diagram Batang Kemandirian Menggunakan
Media Audio Visual Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian dan gambar diagram di atas dapat dilihat hasil dari 3 pertemuan pada siklus I ini, indikator mampu memakai sepatu tanpa bantuan sesuai harapan yang mencapai 54,76%, indikator berani bercerita di depan kelas mulai berkembang mendapat 48,8%, indikator Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan berkembag sesuai harapan mendapat 52,38% .

Maka dapat disimpulkan pada siklus I ini masih berkembag sesuai harapan mencapai 51,98 %. Belum mencapai kriteria keberhasilan indikator

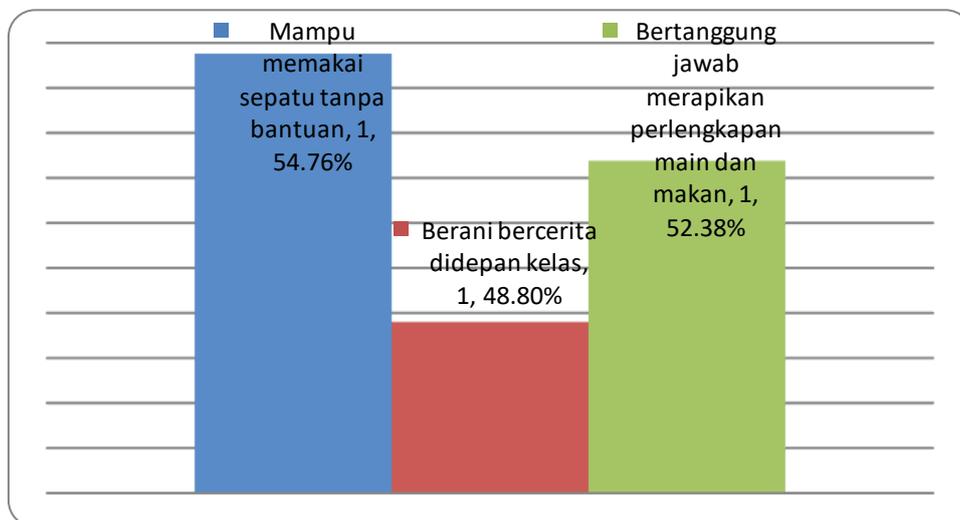
yaitu > 80 %. Untuk itu masih perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II ini peneliti melakukan 3 kali pertemuan, berikut hasil rekapitulasi dari ketiga indikator kemandirian menggunakan media audio visual terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.
Rekapitulasi Siklus II

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memakai sepatu tanpa bantuan		6	6	64
Berani bercerita di depan kelas		6	18	48
Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan		4	21	48

Dari tabel diatas menunjukkan, pada siklus II hasil skor kemandirian anak dari tiap indikator mengalami peningkatan yaitu pada kategori mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan bab III. Perhitungan persentase ketuntasan ketiga indikator kemandirian anak pada siklus II dapat dilihat di lampiran 5, untuk lebih jelasnya hasil persentase ketuntasan ketiga indikator kemandirian anak menggunakan audio visual siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3.

Diagram Batang Kemandirian Menggunakan Media Audio Visual Siklus II

Berdasarkan hasil kemandirian menggunakan media audio visual pada setiap indikatornya dan gambar diagram di atas dapat dilihat hasil dari 3 pertemuan pada siklus II ini, indikator mampu memakai sepatu tanpa bantuan

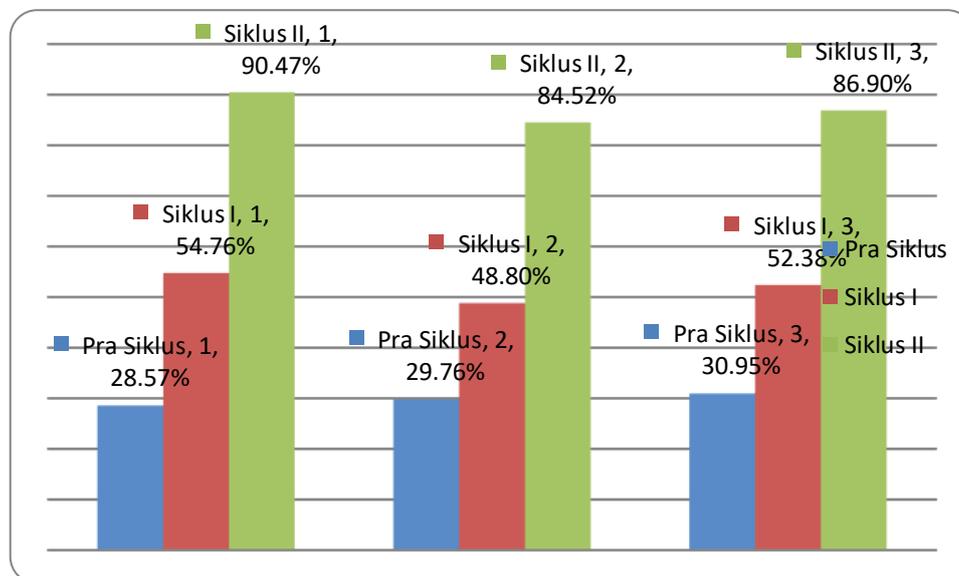
berkembang sangat baik mencapai 90,47%, indikator berani bercerita didepan kelas berkembang sangat baik mencapai 84,52%, dan pada indikator bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan berkembang sangat baik mencapai 86,90%.

Maka dapat disimpulkan hasil penelitian pada siklus II ini berkembang sangat baik mencapai 87,29% , sudah mencapai kriteria keberhasilan indikator yaitu > 80 %. Maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan ketiga indikator kemandirian anak menggunakan media audio visual pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel dan diagram rekapitulasi berikut:

Tabel 7.
Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mampu memakai sepatu tanpa bantuan	28,57%	54,76%	90,47%
2	Berani bercerita di depan kelas	29,76%	48,8%	84,52%
3	Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan	30,95%	52,38%	86,90%



Gambar 5.
Diagram Batang Kemandirian Menggunakan Media Audio Visual Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan Penelitian ini maka disimpulkan:

1. Kemandirian anak dapat meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Terbukti dari ketuntasan saat pra siklus didapat persentase kemandirian anak menggunakan audio visual sebesar 29,76%, siklus I sebesar 51,98%, dan siklus II memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 87,29%.
2. Anak lebih antusias dalam memakai sepatu sendiri, berani tampil bercerita didepan kelas , serta bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makannya.
3. Anak merasa senang diberikan berbagai stimulasi dan rangsangan untuk mengembangkan kemandiriannya, dengan melihat atau menonton video-video yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim, Surah Al-Mudassir Ayat 38.

Anomsari, Priskila Hesti. 2013. *Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*, Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta

Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Imayora, Leidyas. 2018. *Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual di RA Ar-Rohmah Kalibatur Kalidawir Tulungagung*. Jawa Timur: IAIN Tulungagung

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, t.th. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, tk.: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Khadijah. Dkk. 2015. *Pola pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Sekolah dan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

Kumalayati, Nur. 2019. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung di Taman Kanak-Kanak (TK) An-Nisa Banjar Sari Kec. Wonosobo, Kab. Tanggamus*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung

- Kuswanto, Cahniyo Wijaya. 2016. *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*, DARUL ILMU Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Juni.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup relasi inti media).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2013. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
- Rahman, Jamaal Abdur. 2005. *Tahapan Mendidik anak*, Bandung: Irsyat Baitus Salam.
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Makalah dalam KORDINAT Vol. XVI No. 1 April
- Sadiman, Aries S Dkk. 2010. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina .2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta Gaung Persada Press.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya
- Wuryanto, Nur Hadi. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*, Makalah disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk Guru-guru MIPA SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 Bantul dalam Penggunaan Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran pada tanggal 18 Januari 2007 di SMA N 1 Bantul: Makalah tidak diterbitkan.
- Yamin, Martinis, Sanan Jamilah Sabri. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.